



Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian KUR pada PT Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan

Putri Rahmadani^{1*}, Yani Suryani², Iman Indrafana³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akutansi Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia.

Email: ^{1*}Putriarahmadanii19@gmail.com

(*Corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan sebagai salah satu bank pemerintah yang bergerak di bidang perbankan. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui apakah PT. Bank Sumut telah menerapkan sistem pengendalian internal secara benar dan tepat sasaran dalam upaya pemberian kredit usaha rakyat kepada calon debitur sesuai dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang berlaku di perusahaan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari perusahaan. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut Cabang Koordinator Medan telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik dan lancar dari prinsip COSO, sehingga tiap pemberian kredit kepada calon debitur harus memenuhi syarat dan mengikuti prosedur berlaku dari pengisian data lengkap dan benar atas penggunaan formulir yang telah disediakan. PT. Bank Sumut juga melakukan pemantauan pada semua debitur yang telah menerima pencairan kredit dari awal perjanjian kredit sampai dengan jangka waktu akhir kredit berakhir. Saran yang dapat disampaikan yaitu untuk masa mendatang pimpinan sebaiknya menyediakan sarana yang lebih praktis dan canggih bagi calon debitur yang ingin mengajukan permohonan kredit dengan mengisi secara digital sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi saat ini sehingga dapat memberikan kemudahan dan kepraktisan waktu bagi kedua pihak.

Kata Kunci: Pengendalian internal, unsur – unsur pengendalian internal, kredit usaha rakyat

Abstract

This research was conducted by PT. Bank Sumut Medan Coordinating Branch is one of the government banks operating in the banking sector. The aim of the research is to analyze and find out whether PT. Bank Sumut has implemented an internal control system correctly and on target in an effort to provide people's business credit to prospective debtors in accordance with the credit policies and procedures applicable in the company. This type of research is descriptive qualitative, the type and source of research data is secondary data obtained from the company. Data collection techniques are documentation, observation and interviews, while data analysis techniques are qualitative descriptive. Based on the results of research conducted, it shows that PT. Bank Sumut Medan Coordinating Branch has implemented a good and smooth internal control system based on COSO principles, so that every credit given to a prospective debtor must meet the requirements and follow the applicable procedures of filling in complete and correct data using the form provided. PT. Bank Sumut also monitors all debtors who have received credit disbursement from the beginning of the credit agreement until the end of the credit term. The advice that can be conveyed is that for the future, leaders should provide more practical and sophisticated facilities for prospective debtors who wish to submit credit applications by filling them out digitally in accordance with current needs and technological developments so as to provide convenience and practicality for both parties.

Keywords: Internal control, elements of internal control, people's business credit

1. PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong tercapainya tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Perbankan juga merupakan salah satu lembaga yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan khususnya usaha kecil menengah (UMKM). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, para pelaku usaha tersebut memerlukan pendanaan atau modal untuk membiayai kegiatan usahanya. Oleh karena itu perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan perekonomian [1].

Peranan industri perbankan dalam meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan sumber dana bank berasal dari tabungan masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan lain sebagainya yang selanjutnya akan disalurkan kembali. kepada masyarakat yang membutuhkan dana khususnya di dunia usaha dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada nasabah. Dengan adanya kredit memberikan pendapatan bagi bank yaitu berupa bunga bank atas kredit yang diberikan. Namun selain itu, peningkatan penyaluran kredit juga akan dibarengi dengan tingginya tingkat risiko bagi perbankan. Risiko ini adalah tidak tertagihnya kredit pelanggan. Kredit yang tidak tertagih akan mengakibatkan kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya dana yang dicairkan dan pendapatan bunga yang tidak dapat diterima sehingga mengakibatkan penurunan total pendapatan [2]



Dalam upaya mencegah tidak tertagihnya kredit, salah satu cara yang dapat diterapkan oleh manajemen bank adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal dalam kegiatan operasional khususnya dalam persetujuan kredit. Sistem pengendalian ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan efektif. Pengendalian kredit internal merupakan upaya untuk menjaga agar kredit yang diberikan tetap lancar dan produktif. Tujuan utama pengendalian kredit internal suatu bank adalah untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman, mengetahui kelancaran atau tidaknya kredit yang disalurkan, melakukan tindakan preventif dan mengatasi kredit macet atau bermasalah, menilai apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan sudah baik. atau masih perlu dilaksanakan. disempurnakan, memperbaiki kesalahan pegawai dalam analisis kredit dan memastikan kesalahan tersebut tidak terulang kembali dan meningkatkan semangat kerja dan tanggung jawab pegawai serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pemberian kredit [3].

Konsep sistem pengendalian internal telah dipaparkan oleh COSO dan banyak diikuti oleh berbagai organisasi di seluruh dunia, termasuk lembaga keuangan di Indonesia. Pengendalian internal menurut COSO mencakup 5 (lima) komponen yaitu: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Dengan diterapkannya 5 (lima) komponen tersebut diharapkan dapat membantu direksi dan pihak eksternal (stakeholder) dalam mencapai pengendalian internal yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan [4].

Perusahaan PT Bank SUMUT merupakan salah satu lembaga keuangan badan usaha milik daerah pemerintahan Provinsi Sumatera Utara yang juga berfungsi sebagai pendorong dalam perekonomian daerah yang memberikan peran dalam memberikan fasilitas kredit untuk para pelaku usaha kecil menengah (Kredit Usaha Rakyat) yang tidak menutup kemungkinan dapat menghadapi kredit bermasalah. Inilah yang dikhawatirkan oleh setiap bank karena akan mengganggu kondisi keuangan bank bahkan dapat mengakibatkan kegiatan usaha bank [5].

Salah satu cara untuk menghindari kredit bermasalah oleh debitur adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pemberian kredit, seperti memiliki sistem pengendalian yang baik dalam artian adanya pemisahan fungsi antar pejabat terkait, kebijakan perkreditan yang telah disetujui oleh pengurus, direksi, dan kehadiran pejabat yang kompeten. yang akan memproses kredit, terdapat fungsi review terhadap kredit yang diberikan dan manajemen harus selalu memantau pelaksanaannya secara terus menerus dan membangun sistem yang terorganisir sehingga mampu melakukan deteksi dini terhadap permasalahan yang ada dan tindak lanjutnya sebagaimana tertuang dalam komponen kredit. sistem pengendalian internal COSO [6].

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fajar (2018) yang berjudul evaluasi penerapan sistem pengendalian internal dengan kerangka COSO pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal telah mengikuti konsep-konsep yang ada dalam COSO, namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat prinsip-prinsip yang belum dilaksanakan dengan baik. konsisten yaitu pada komponen lingkungan pengendalian internal masih terdapat kasus kecurangan kredit bermasalah yang melibatkan pihak internal perusahaan dan masih banyak komponen kegiatan pengawasan dan tindakan perbaikan pengendalian internal yang belum terselesaikan.

Efektifitas Pengendalian Internal

Konsep efektivitas pengendalian internal diawali dari kebijakan perusahaan dalam mengantisipasi permasalahan yang akan terjadi. Tujuan pengendalian yang telah ditetapkan dalam pengendalian internal adalah untuk menjaga aset perusahaan, menjamin keandalan dan kebenaran data administratif, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah dibuat oleh manajemen. Manajemen akan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Misalnya apakah realisasi kredit yang dilakukan sesuai dengan perencanaan kredit, dan apakah realisasi dana yang dihimpun sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Jika terjadi ketidaksesuaian antara rencana atau target dengan realisasi, maka harus dicari penyebabnya untuk dievaluasi. Akibatnya, jika pengendalian dalam manajemen perusahaan dilakukan secara efektif maka akan memudahkan fungsi evaluasi yang dilakukan oleh manajemen [7]

Fungsi Pengendalian Intern

Fungsi Pengendalian Intern pada perusahaan perbankan sangat diperlukan karena adanya faktor-faktor yaitu [7]:

- a. Besar kecilnya wilayah kerja suatu perusahaan perbankan yang biasanya mempunyai cabang atau unit yang tersebar di beberapa tempat. Kondisi ini berarti manajemen harus mengandalkan laporan yang ada untuk melakukan pengawasan, dengan ketentuan laporan yang dihasilkan harus relevan, tepat waktu, andal, dan lengkap.
- b. Adanya keterbatasan kemampuan pegawai dan manajemen dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat terjadi kesalahan.
- c. Kemungkinan untuk mengidentifikasi, mengungkapkan dan menyelesaikan kesalahan yang terjadi secara sistematis dan tuntas.
- d. Meningkatnya ruang lingkup usaha perbankan dan semakin kompleksnya permasalahan perbankan membuat manajemen semakin sulit melakukan pengendalian.
- e. Semakin ketatnya persaingan dalam layanan perbankan membuat efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan menjadi semakin penting.
- f. Salah satu tujuan pengendalian internal dalam suatu perusahaan adalah untuk mengamankan dan melindungi kekayaan atau aset perusahaan dari pemborosan dan penipuan.



Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang guna memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan tertentu yang saling berkaitan. Dengan adanya pengendalian internal dalam setiap aktivitas operasional perusahaan diharapkan tidak terjadi tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Komponen Pengendalian Internal

Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Lingkungan

Hal ini mencakup sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam kemitraan atau manajemen bersama dalam suatu perusahaan) dan gaya operasi manajemen (manajemen progresif atau konservatif), struktur organisasi (terpusat atau terdesentralisasi), dan praktik personalia.

2. Penilaian Risiko (Risk Assesment)

Semua organisasi mempunyai risiko, dalam kondisi apapun risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non-profit) maupun non-bisnis. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya. Ada tiga jenis pengendalian yang dapat digunakan manajemen untuk mengatasi setiap risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, yaitu pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif.

3. Pengendalian Prosedur (Control Activities)

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk membakukan proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi penyimpangan dan kesalahan. Prosedur pengendalian mencakup urusan personel yang kompeten, pengalihan tugas dan cuti wajib, pendelegasian tanggung jawab, pemisahan tanggung jawab untuk aktivitas yang berkaitan dengan pemisahan akuntansi, penyimpanan aset, dan fungsi operasional.

4. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat dipantau dengan baik melalui penilaian khusus atau sejalan dengan upaya manajemen. Upaya pemantauan terakhir dapat dilakukan dengan mengamati perilaku pegawai atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi. Penilaian khusus biasanya dilakukan secara berkala ketika terdapat perubahan besar dalam strategi manajemen senior, struktur perusahaan, atau aktivitas bisnis.

5. Pengendalian Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Informasi dan komunikasi merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan. Manajemen harus membangun informasi dan komunikasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari analisa, mengidentifikasi, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban asset dan utang-utang perusahaan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dengan pengendalian intern terhadap laporan keuangan [8].

Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Artinya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai kesepakatan. [2]. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2014) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengannya, berdasarkan perjanjian atau kesepakatan antara bank dengan bank lain. pihak yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu disertai bunga.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri fenomena yang diteliti, oleh karena itu penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk menjelaskan objek penelitian dan dapat memberikan respon terhadap peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi, [9]. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan publikasi yang sudah dalam bentuk [10]. Sedangkan sumber data yang diperoleh penulis dari perusahaan PT Bank Sumut mengenai aktivitas sistem pengendalian internal atas pemberian kredit usaha rakyat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal Pemberian KUR pada Bank SUMUT

Sistem pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan Bank, mengingat resiko yang ditimbulkan sangatlah beragam. Maka dari itu sistem pengendalian internal membutuhkan perhatian yang lebih untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko tersebut. PT. Bank Sumut sebagai salah satu perbankan milik pemerintah daerah di Provinsi Sumatera Utara merupakan bank pemerintah yang sudah cukup lama beroperasi di Kota Medan. Dalam menjalankan usahanya di bidang perbankan, pimpinan membuat kebijakan untuk memberikan dan menyalurkan kredit untuk usaha kecil dan mikro dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan usaha kecil dan mikro. Untuk bidang usaha penyaluran kredit pada skala kecil dan mikro, maka pimpinan telah membuat kebijakan dan prosedur yang jelas, sistematis, transparan dalam tiap pengisian formulir yang telah disediakan oleh pihak bank bagi calon debitur yang ingin mengajukan kredit pada bank dengan tujuan untuk kepentingan usaha [11].

Guna mendukung program pemerintah dalam penyaluran kredit usaha kecil dan mikro maka pimpinan PT. Bank Sumut Medan menerapkan prosedur yang jelas mulai dari tahap awal pengumpulan data dan informasi dari calon debitur dengan mengisi formulir permohonan kredit dan dilengkapi dengan syarat lain-lain sesuai dengan kategori calon debitur apakah individu maupun badan usaha. Syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur tersebut terutama menyangkut data pribadi seperti KTP, NPWP, kartu keluarga, data penting lainnya terkait dengan usaha yang sedang dijalani maupun usaha yang akan dijalankan nantinya [12].

Disamping itu, untuk menangani permohonan kredit dari calon debitur, maka pimpinan menunjuk pegawai yang telah diberikan wewenang untuk mengurus data dan kelengkapan informasi dari calon debitur yaitu pegawai AO (Account Officer) untuk meneliti dan menelaah dengan cermat tiap data yang diberikan oleh calon debitur apakah sudah valid dan lengkap ataupun belum dengan melihat tiap formulir permohonan kredit yang telah ditetapkan. Bila ada data yang kurang, maka pegawai AO akan menindaklanjuti kepada calon debitur untuk melengkapi agar dapat diproses analisis kredit tersebut [13].

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara kepada pihak bank adalah melampirkan semua dokumen dan persyaratan data yang diterima oleh pegawai AO maka langkah selanjutnya akan meneliti data pendahuluan dengan mengecek riwayat calon debitur pada sistem perbankan yang ada dalam hal ini melalui BI Checking. Hal ini dikatakan melalui wawancara kepada pihak bank untuk melihat sampai sejauh mana riwayat calon debitur apakah mempunyai masalah dengan kredit pada bank atau lembaga pembiayaan sebelumnya yang masih menunggak ataupun lagi bermasalah. Bila semua sudah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah pada tahap awal pengecekan maka pihak pegawai bank akan menginput pada sistem informasi kredit program yang berlaku di perusahaan. Semua informasi penting menyangkut data pribadi langsung calon debitur, usahanya maupun riwayat keuangan calon debitur akan dapat diketahui dari hasil analisis sistem informasi kredit program.

Disisi lain dapat disampaikan bahwa pimpinan membuat kebijakan untuk melakukan survei dan pemeriksaan lapangan pada kondisi debitur dan usahanya yang dijadikan sebagai jaminan maupun jaminan dalam bentuk aset lainnya. Untuk itu, dari hasil pemeriksaan dilapangan secara langsung baik dilakukan secara terjadwal maupun mendadak pada calon debitur maka dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan dan kredibilitas calon debitur pada permohonan kredit yang sedang diproses [14].

Calon debitur juga diwajibkan untuk menyediakan jaminan yang telah ditetapkan oleh pihak bank dengan menyesuaikan pada besarnya plafon kredit yang diinginkan. Semakin besar jumlah kredit yang diajukan maka semakin besar nilai agunan yang perlu disediakan oleh calon debitur. Tiap prosedur dalam proses permohonan kredit dari tahap awal sampai dengan kredit dicarikan kepada debitur maka harus memenuhi syarat dan mengisi lengkap tiap formulir yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari calon debitur atas pengajuan kredit tersebut.

Pihak bank dalam hal ini menyadari bahwa dari seluruh kredit yang disalurkan pada usaha kecil dan mikro tidak sepenuhnya akan berjalan lancar meskipun telah ada agunan yang diberikan oleh calon debitur sebagai jaminan kepada pihak bank bila suatu saat nanti debitur tidak mampu membayar pinjaman sesuai dengan kesepakatan bersama. Untuk mengantisipasi hal ini maka pihak perusahaan membuat kebijakan untuk melakukan asuransi atas kredit yang disalurkan kepada calon debitur sesuai dengan nilai nominal kredit tersebut. Dengan adanya asuransi atas kredit yang disalurkan maka pihak bank dapat mengalihkan risiko atas ketidakmampuan debitur untuk melunasi kewajiban hutangnya pada pihak bank sehingga bank akan dapat terhindar dari kerugian secara material dari kredit yang telah disalurkan pada periode sebelumnya [15].



Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian KUR pada Bank SUMUT

Berdasarkan prosedur dalam pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh pihak bank pada semua calon debiturnya, menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam prosedur pemberian kredit tanpa adanya perlakuan khusus pada nasabah tertentu. Untuk itu, pegawai bank dapat bersikap objektif, independen dan profesionalisme ketika menjalankan tugasnya dalam melakukan analisis kredit, pengawasan kredit dan tindak lanjut dalam memberikan peringatan pada debitur yang telah terlambat membayar kredit ataupun lalai dalam memenuhi kewajibann hutang pada bank. Dalam hasil wawancara kepada pihak bank, yang artinya Bank Sumut telah menerapkan pengendalian internal sesuai COSO dalam pemberian kredit KUR kepada semua calon debitur tanpa pengecualian dan berlaku merata. Berikut ini dapat disajikan penerapan pengendalian internal dengan unsur COSO di PT. Bank Sumut Medan sebagai berikut:

No	Unsur COSO	Bank SUMUT	Keterangan
1	Pengendalian Lingkungan	Formulir dari pegawai AO yang melakukan penelaahan atas syarat yang harus dipenuhi calon debitur dalam proses pengajuan kredit	Telah sesuai dengan prosedur COSO
2	Penilaian Resiko	Pegawai menilai agunan tambahan dar calon debitur atas pinjaman diajukan dan mengasuransikan	Telah sesuai dengan prosedur COSO
3	Pengendalian Prosedur	Menganalisis tiap prosedur pemberian kredit dari data yang diberikan oleh calon debitur dan memutuskan apakah disetujui atau ditolak dan memblokir tabungan	Telah sesuai dengan prosedur COSO
4	Pemantauan	Pegawai memantau pencairan kredit dan tunggakan yang terjadi dengan mengunjungi debitur	Telah sesuai dengan prosedur COSO
5	Pengendalian Informasi dan Komunikasi	Pegawai memberikan surat peringatan 1,2,3 kepada calon debitur yang terjadi tunggakan kredit melebihi batas waktu yang telah ditentukan dan disepakati	Telah sesuai dengan prosedur COSO

Tabel 1: Penerapan Pengendalian Internal dengan Unsur COSO di PT. Bank Sumut Medan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, berikut ini dapat disampaikan simpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT Bank Sumut cabang Koordinator Medan dalam pemberian kredit pada usaha mikro telah berjalan lancar dan diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari syarat yang dipenuhi dan prosedur yang harus dilakukan dari tahap awal pengajuan permohonan kredit sampai dengan pengawasan dalam pelunasan kredit oleh debitur kepada pihak bank.
2. Penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit yang terdapat di PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan telah sesuai dengan prinsip COSO. Hal ini dapat dilihat dari adanya sistem yang jelas dan pemisahan pegawai yang bertugas dari tahap awal pengajaun kredit sampai dengan pencairan kredit dilakukan oleh pegawai yang berbeda divisi. Selain itu, pihak bank untuk melakukan analisis kredit dari permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, melakukan pengendalian dan pemantauan dari kredit yang telah dicarikan dan memberikan sanki pada debitur berupa denda bunga dan peringatan 1,2,dan 3 bila terjadi keterlambatan pembayaran kredit oleh debitur kepada pihak bank.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kedepannya pimpinan sebaiknya menyediakan sarana yang lebih praktis dan canggih bagi calon debitur dalam mengisi formulir agar tidak dilakukan secara manual, akan tetapi dapat dilakukan secara digital sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi saat ini.
2. Pimpinan sebaiknya melakukan evaluasi atas penerapan pengendalian internal dalam prosedur pemberian kredit sehingga dapat dicarikan cara lain dalam menagawai pemberian kredit secara otomatis dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi kepentingan perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya untuk mendapatkan laba.



References

- [1] K. Candra and A. C. d. P. I. G. A. David, "Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis Religius Magis pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Suda," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, pp. 509-516, 2021.
- [2] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [3] Darminto and P. Y. C. d. Z. Z. A. Clarita, "Analisis Efektivitas Pemberian Kredit dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank," *Jurnal Administrasi Bisnis*, pp. 1-7, 2014.
- [4] H. Gamaliel and J. d. K. Tinangon, "Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Perkeditan Pada PT Bank Pembangunan Daeran Papua Cabang Manado," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, pp. 537-545, 2018.
- [5] P. M. Kapojos, J. Morasa and Y. I. Ngurawan, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit di PT Bank Sulut GO," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, pp. 1579-1590, 2021.
- [6] M. Israk, "Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr. Rokan Hulu Pasir Pengaraian," *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP*, pp. 1-10, 2017.
- [7] C. d. R. W. Narotama, *Sistem Pengendalian Internal dalam Organisasi BPR*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004.
- [8] L. Lestari, L. E. Tripalupi and I. A. Haris, "Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal dengan Proteksi Banjar Dinas Untuk Mencegah Kredit Macet pada BUMDes Karya Sari Desa Pakisan Kecamatan Kubu Tambahan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, pp. 1-10, 2018.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2014.
- [10] J. Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian (1st ed)*, Mitra Wacana Media, 2012.
- [11] I. d. R. O. Fajar, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO Framework," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, pp. 1-15, 2018.
- [12] Y. Nawangsari and I. Putra, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dalam Menurunkan Tingkat Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Mitra Karya," *Jurnal Kompleksi Ilmu Ekonomi*, pp. 67-80, 2016.
- [13] W. Wasito, K. Khotimah and S. Prita DS, "Efektivitas Analisi Pengendalian Internal Kredit pada KPRI Universitas Jember," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember*, pp. 136-195, 2017.
- [14] K. Asjudalastri and A. d. Z. S. Khalid, "Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit, Studi Kasus Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk Unit Daeng Sirua Makassar," *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, pp. 93-104, 2019.
- [15] Dwiatmono and M. D. d. S. H. AR, "Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Guna Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malam)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, pp. 1-8, 2015.